

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Luka bakar disebabkan oleh pengalihan energi dari suatu sumber panas kepada tubuh. Panas dapat dipindahkan lewat hantaran atau radiasi elektromagnetik. Luka bakar dikelompokkan menjadi luka bakar termal, radiasi atau kimia. Destruksi terjadi akibat denaturasi protein, koagulasi dan ionisasi isi sel kulit dan mukosa saluran pernafasan atas merupakan lokasi destruksi jaringan. Jaringan yang dalam, seperti organ viscera dapat mengalami kerusakan karena luka bakar elektrik atau kontak dengan agen penyebab luka bakar, sehingga nekrosis dan kegagalan organ dapat terjadi (Subrahmanyamet al., 2001).

Dampak yang sulit untuk dihindari dari luka bakar adalah infeksi sekunder oleh bakteri. Panas yang mengenai tubuh tidak hanya mengakibatkan kerusakan lokal tetapi memiliki efek sistemik. Perubahan ini khusus terjadi pada luka bakar dan umumnya tidak ditemui pada luka yang disebabkan oleh cedera lainnya (Tiwari 2012).

Prinsip penanganan dalam penyembuhan luka bakar antara lain mencegah infeksi sekunder, memacu pertumbuhan jaringan kolagen dan mengupayakan agar sisa-sisa sel epitel dapat berkembang sehingga dapat menutup permukaan luka. Kurang lebih 2,5 juta orang mengalami luka bakar di Amerika Serikat setiap tahunnya dan sebagian besar (75%) merupakan korban dari perbuatan sendiri seperti tersiram air mendidih pada anak-anak yang baru bisa berjalan, bermain korek api pada anak usia sekolah, cedera karena

arus listrik pada anak remaja. Tumbuhan merupakan salah satu bahan obat tradisional yang telah dikenal sejak dahulu kala. Penggunaan obat tradisional telah menarik perhatian dan kepopulerannya dimasyarakat kita semakin meningkat. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat telah menerima dan membuktikan manfaat dan kegunaan tumbuhan obat dalam pemeliharaan kesehatan (Mora dan Armon, 2012).

Sementara ini banyak orang beranggapan bahan penggunaan tanaman obat atau obat tradisional relatif lebih aman dibandingkan obat sintesis. Umumnya khasiat obat-obat tradisional sampai saat ini hanya didasarkan pada pengalaman empiris dan belum teruji secara ilmiah.

Di Indonesia sendiri, tanaman obat sudah digunakan oleh masyarakat secara turun temurun sejak berabad-abad yang lalu. Pengetahuan tentang tanaman obat itu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui resep nenek moyang, adat istiadat dan kepercayaan setempat.

Di Papua, tanaman gedi merah (*Abelmoschus manihot* L.) sangat dikenal oleh masyarakat, karena tanaman ini dijadikan sebagai sayuran pokok oleh masyarakat setempat sedangkan di Manado tanaman ini juga dijadikan sayuran untuk menu makanan bubur Manado.

Akhir-akhir ini terjadi peningkatan penelitian terhadap herbal dan bahan alami untuk mengobati berbagai macam penyakit. Industri farmasi juga berusaha mencari peluang pemanfaatan bahan alam dan

turunanya sebagai bahan untuk obat. Selain itu, kebutuhan dan permintaan pasar juga perlu dipertimbangkan dalam upaya menemukan obat yang baru untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit secara signifikan.

Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat bahwa tanaman gedi merah (*Abelmoschus manihot* L.) dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif yaitu untuk menurunkan kadar gula darah, antiinflamasi, antioksidan, anti depresi dan penurunan tekanan darah (Suoth, 2013).

Tanaman ini mengandung isoquercitrin, hyperoside, hibifolin, quercetin-3'-O-glukosida, quercetin dan isorhamnetin yang memiliki efek sebagai anti depresi (Guo et al, 2011).

Tentang kandungan fenolik yang terdapat dalam daun gedi merah (*Abelmoschus manihot* L.) melaporkan adanya kandungan flavonoid yaitu flavon, flavonol, isoflavon, antosianin dan proantosianin. Senyawa flavonoid yang berada dalam makanan mempunyai efek sebagai antioksidan, dimana antioksidan ini berfungsi sebagai membantu penyembuhan luka bakar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekstrak etanol daun gedi (*Abelmoschus manihot* L.) terhadap penyembuhan luka bakar pada hewan uji kelinci.

I.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pemberian ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* L) dapat memberikan efek pada penyembuhan luka bakar?
2. Pada dosis berapa ekstrak daun gedi memiliki efek sebagai anti luka bakar?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktifitas ekstrak daun gedi terhadap penyembuhan luka bakar.
2. Untuk mengetahui dosis efektif ekstrak daun gedi untuk memberikan efek terhadap penyembuhan luka bakar

I.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi penelitian mengenai aktivitas daun gedi sebagai anti luka bakar pada hewan percobaan kelinci.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti khususnya dalam bidang farmakologi dan terapi pengobatan herbal.

